

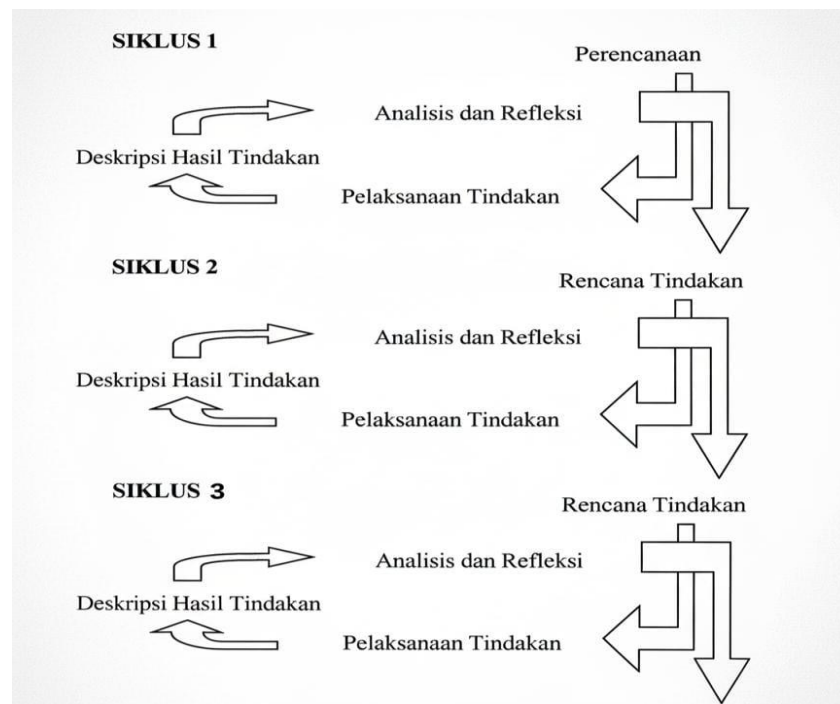
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian membutuhkan metode yang tepat. Menurut Heryadi (2014:42) “Metode penelitian merupakan cara pelaksanaan penelitian yang telah dirancang sesuai dengan pendekatan yang digunakan”. Sejalan dengan itu, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Heryadi (2014:65) “Penelitian yang memakai metode penelitian tindakan kelas lebih difokuskan pada perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar, meskipun metode ini tidak bertujuan untuk menghasilkan teori baru”. Dalam penelitian tindakan kelas peneliti berupaya menerapkan teori serta pengetahuan yang sudah ada baik berupa metode, teknik pembelajaran, media, maupun strategi lainnya untuk mengatasi masalah yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan (*action*), pelaksanaan observasi dan evaluasi terhadap proses serta hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan kegiatan refleksi (*reflection*) yang dilakukan secara berulang hingga tercapai mutu pembelajaran dan pencapaian belajar yang diharapkan.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar 3.1.



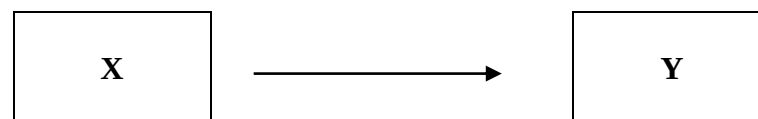
Gambar 3.1

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas
(Heryadi, 2014:65)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan kelas, terdapat 3 siklus dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian yang penulis laksanakan, tindakan direncanakan hanya sampai dua siklus dengan harapan pada siklus kedua seluruh peserta didik telah mencapai Indikator Ketercapaian Pembelajaran (IKTP). Tindakan yang dilakukan penulis untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua adalah dengan memberikan perhatian yang lebih intensif serta arahan kepada peserta didik yang belum mencapai IKTP. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu memahami materi dengan lebih baik dan memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif karena penelitian ini mempergunakan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar sekaligus meningkatkan kualitas capaian belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penulis menelaah dengan karakteristik ketetapan X (model pembelajaran *Project Based Learning*) dalam meningkatkan Y (kemampuan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, penulis menerapkan desain penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014:123) “Desain atau pola penelitian yang dijalankan sesuai dengan kerangka berpikir yang telah disusun”.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X: Model pembelajaran *Project Based Learning* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026.

Y: Kemampuan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus pada materi teks laporan hasil observasi. Penelitian ini difokuskan pada proses penerapan model PJBL sebagai tindakan perbaikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, khususnya dalam menyusun teks laporan hasil observasi dengan runtut dan sesuai struktur serta kaidah kebahasaannya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII

H SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 34 orang. Kelas tersebut dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur penelitian yang wajib dijalankan oleh peneliti. Menurut Heryadi (2014:58-63), prosedur penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui 8 langkah, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengenali masalah dalam pembelajaran
Masalah pembelajaran diartikan sebagai kondisi nyata dalam kegiatan dan hasil pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan atau tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memahami akar masalah perkembangan
Pada tahap ini guru harus melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam sehingga dapat memperoleh informasi berharga sebagai dasar untuk mendiagnosis penyebab masalah itu muncul.
- c. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan
Di dalam menetapkan tindakan yang akan dilakukan guru perlu melakukan pengintegrasian pengetahuan dan pengalaman baik secara deduktif maupun secara induktif.
- d. Menyusun program rancangan tindakan
Model program rancangan tindakan yang disusun untuk pembelajaran dapat berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman pengamatan, dan pedoman wawancara, dan standar keberhasilan belajar (SKB).
- e. Melaksanakan tindakan
Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru wajib menerapkan secara konsisten seluruh komponen yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- f. Deskripsi keberhasilan
Temuan penilaian atas pencapaian peserta didik berdasarkan rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan perlu dijabarkan untuk mengilustrasikan tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- g. Analisis dan refleksi
Dari hasil pendeskripsian dapat disimpulkan bahwa tidak semua peserta didik berhasil melampaui standar keberhasilan belajar yang ditetapkan.
- h. Membuat keputusan
Kajian analisa serta tinjauan digunakan sebagai dasar untuk memutuskan apakah tindakan selanjutnya perlu dilaksanakan.

Berdasarkan tahapan tersebut, tahapan awal yang dilakukan penulis adalah mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 13 Tasikmalaya. Permasalahan yang ditemukan oleh penulis diperoleh melalui wawancara bersama salah satu guru Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi secara sistematis. Selain itu, rendahnya minat dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran juga menyebabkan kurangnya pemahaman dan keterampilan menulis teks. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung pasif dan peserta didik belum terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi maupun menulis.

Pada tahap berikutnya, penulis melaksanakan penanganan terhadap permasalahan yang ditemukan serta menentukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Project Based Learning*, yang bertujuan guna meningkatkan kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi dan menulis teks laporan hasil observasi.

Pada tahap berikutnya, penulis merancang program perencanaan tindakan. Usai model pembelajaran diterapkan, penulis kemudian menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan secara terperinci dan lengkap berupa modul ajar, pedoman penilaian proses dan hasil pembelajaran serta standar keberhasilan belajar.

Tahap berikutnya, penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Hal tersebut sebagai pedoman dalam membimbing peserta didik agar menuntaskan kompetensi dasar. Setelah pelaksanaan tindakan kelas sesuai dengan tahapan yang tercantum dalam modul ajar, penulis menguraikan hasil dari proses tindakan tersebut dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang diterapkan. Informasi yang diperoleh dari hasil uraian tersebut selanjutnya data yang akan dikaji. Analisis ini dilakukan oleh penulis untuk mengidentifikasi peserta didik yang telah mencapai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, atau juga yang belum mampu mencapai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap akhir, penulis menetapkan keputusan berdasarkan hasil analisis serta refleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Selanjutnya penulis menyusun temuan terkait tingkat capaian peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Jika peserta didik sudah mencapai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) dengan demikian, tindakan atau pelaksanaan siklus berikutnya tidak perlu dilakukan namun bila masih ada peserta didik yang belum memenuhi (IKTP), maka perlu dilakukan tindakan atau siklus lanjutan.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pada siklus pertama diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk materi teks laporan hasil observasi. Pada tahap ini, peserta didik diberikan tugas untuk melakukan pengamatan mengenai suatu objek melalui media gambar/video secara berkelompok, kemudian merancang serta menyusun laporan hasil observasi secara individu dengan bimbingan guru.

Pada siklus kedua, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan hasil refleksi dari siklus pertama, yaitu dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran, seperti memberikan bimbingan lebih intensif terhadap peserta didik yang belum mencapai Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), serta memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Pengulangan kegiatan dilakukan apabila hasil belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Heryadi (2010:71), “Teknik penelitian merupakan metode atau langkah yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data”. Berdasarkan kebutuhan data dan pendapat ahli, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi observasi, tes, serta wawancara.

a. Teknik Observasi

Menurut Heryadi (2014:84), “Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati suatu peristiwa atau kondisi”. Teknik observasi dalam penelitian ini dipakai untuk mendapatkan gambaran awal mengenai jalannya kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik saat mengikuti proses belajar dengan model *Project Based Learning*.

Teknik observasi dalam penelitian melibatkan dua orang observer, yaitu pendidik dan peneliti. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan berpedoman pada instrumen observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari observasi ini diperoleh data mengenai keterlibatan peserta didik serta kesesuaian kegiatan pendidik dengan rencana pembelajaran.

b. Teknik Tes

Teknik tes merupakan metode yang diterapkan untuk memperoleh data mengenai kemampuan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana dipaparkan oleh Heryadi (2014:90), “Teknik tes merupakan metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan tes, pengujian, atau pengukuran terhadap sebuah objek (baik manusia maupun benda)”. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi dan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang tepat.

c. Teknik Wawancara

Menurut Heryadi (2014:74) “Teknik wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data menggunakan percakapan yang sistematis berdasarkan dilakukan antara peneliti dan narasumber sesuai dengan tujuan penelitian”. Informasi yang diperoleh dari wawancara melalui pandangan, keinginan, persepsi, keyakinan serta lainnya.

Teknik wawancara diterapkan guna memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan serta kemampuan peserta didik. Melalui teknik wawancara, penulis lebih mudah mendapatkan data terkait permasalahan

yang dialami peserta didik dan perlu ditindaklanjuti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik dan guru kelas. Adapun data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Data awal kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.
- 2) Data mengenai proses pembelajaran peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 pada materi teks laporan hasil observasi.
- 3) Data hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.
- 4) Data mengenai kesulitan yang dialami peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026 dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Penulis menerapkan teknik observasi, tes dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sekolah, kondisi guru, dan kondisi peserta didik, serta untuk memahami pelaksanaan pembelajaran dan cara peserta didik belajar.

3.5 Instrumen Penelitian

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diterapkan guna memperoleh data mengenai proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kendala, model pembelajaran yang digunakan, serta pemahaman peserta didik.

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara Guru

Nama Narasumber:

Asal Sekolah:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII selama ini?	
2.	Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?	
3.	Bagaimana kemampuan peserta didik dalam	

	aspek menulis?	
4.	Strategi atau model apa yang biasanya Ibu/Bapak gunakan dalam pembelajaran menulis?	
5.	Kendala apa yang paling sering dialami peserta didik saat menulis?	
6.	Menurut Ibu/Bapak, pembelajaran seperti apa yang diperlukan agar kemampuan menulis peserta didik meningkat?	

Tabel 3.2

Pedoman Wawancara Peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Objek apa yang sering kamu amati disekitar sekolah/rumah?	
2.	Saat melihat sesuatu yang menarik, bagian apa yang membuat penasaran?	
3.	Dengan cara apa kamu menceritakan sesuatu ke orang lain?	
4.	Apa tantangan tersulit saat kamu bercerita sesuatu secara detail?	
5.	Bagaimana kegiatan belajar yang seru menurutmu, agar mudah dalam mengamati dan bercerita?	

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dipakai sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku serta partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi

No.	Nama	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan (1-3)	Kejujuran (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung jawab (1-3)

Keterangan:

a. Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan keaktifan (Bertanya atau menjawab pertanyaan guru) selama proses pembelajaran.	3	Aktif
Peserta didik menunjukkan keaktifan yang rendah (Mampu bertanya tetapi tidak dapat menjawab pertanyaan guru atau sebaliknya) selama proses pembelajaran.	2	Kurang aktif
Peserta didik menunjukkan keaktifan yang sangat rendah (Tidak bertanya maupun menjawab pertanyaan guru) selama proses pembelajaran.	1	Tidak aktif

b. Kejujuran

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan sikap jujur dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas sesuai kemampuan sendiri.	3	Jujur
Peserta didik masih bergantung pada bantuan teman dalam mengerjakan tugas pembelajaran.	2	Kurang jujur
Peserta didik menyalin pekerjaan teman atau tidak mengerjakan tugas sesuai dengan kondisi sebenarnya.	1	Tidak jujur

c. Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam menyimak pembelajaran serta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	3	Sungguh-sungguh
Peserta didik kurang menunjukkan kesungguhan dalam menyimak pembelajaran dari guru dan belum mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	2	Kurang Sungguh-sungguh
Peserta didik tidak menunjukkan kesungguhan dalam menyimak pembelajaran dari guru dan tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.	1	Tidak Sungguh-sungguh

d. Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab ketika menyelesaikan seluruh tugas individu atau kelompok yang ditugaskan oleh guru.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik kurang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu atau kelompok yang ditugaskan oleh guru.	2	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik tidak menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang ditugaskan oleh guru.	1	Tidak bertanggung jawab

c. Pedoman Tes

Pedoman tes digunakan guna mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi serta menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur serta kaidah kebahasaan.

Tabel 3.4

Pedoman Tes

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian
1.	Struktur Teks	Teks disusun lengkap dan runtut, meliputi definisi umum, definisi bagian, dan definisi manfaat
2.	Kaidah Kebahasaan	Menggunakan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi secara lengkap

d. Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian diterapkan sebagai pedoman dalam memberikan penilaian terhadap hasil tes kemampuan mengidentifikasi dan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik.

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Ketepatan	Skor	Bobot	Skor Akhir
1.	Ketepatan definisi umum	a. Tepat, jika memuat pengenalan objek yang menjelaskan pengertian umum, klasifikasi dan gambaran awal mengenai objek yang diamati	3	2	6
		b. Kurang tepat, jika memuat pengenalan objek tetapi informasi mengenai pengertian umum atau klasifikasi objek masih kurang lengkap	2		
		c. Tidak tepat, jika tidak memuat pengenalan objek atau informasi yang diberikan tidak menggambarkan objek yang diamati	1		
2.	Ketepatan definisi bagian	a. Tepat, jika memuat penjelasan mengenai bagian-bagian objek beserta ciri atau karakteristik setiap bagian berdasarkan hasil pengamatan	3	3	9
		b. Kurang tepat, jika memuat bagian-bagian objek tetapi penjelasan ciri atau karakteristik	2		

		masih terbatas c. Tidak tepat, jika tidak memuat penjelasan mengenai bagian-bagian objek yang diamati	1		
3.	Ketepatan definisi manfaat	a. Tepat, jika memuat penjelasan mengenai fungsi atau manfaat objek berdasarkan hasil pengamatan b. Kurang tepat, jika memuat manfaat objek tetapi penjelasan fungsi atau kegunaannya masih kurang sesuai dengan objek yang diamati c. Tidak tepat, jika tidak memuat informasi mengenai manfaat atau fungsi objek	3 2 1	2	6
4.	Ketepatan verba material	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 verba material yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 verba material yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 verba material yang tepat	3 2 1	2	6
5.	Ketepatan verba relasional	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 verba relasional yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 verba relasional yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 verba	3 2	2	6

		relasional yang tepat	1		
6.	Ketepatan nomina	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 nomina yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 nomina yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 nomina yang tepat	3 2 1	2	6
7.	Ketepatan adjektiva	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 adjektiva yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 adjektiva yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 adjektiva yang tepat	3 2 1	2	6
8.	Ketepatan kata hubung	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 kata hubung yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 kata hubung yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 kata hubung yang tepat	3 2 1	2	6
9.	Ketepatan kalimat definisi	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 kalimat definisi yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 kalimat definisi yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 kalimat definisi yang	3 2 1	2	6

		tepat			
10.	Ketepatan kalimat deskripsi	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 kalimat deskripsi yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 kalimat deskripsi yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 kalimat deskripsi yang tepat	3 2 1	2	6
11.	Ketepatan istilah teknis atau istilah khusus	a. Tepat, jika menggunakan 3-4 istilah teknis atau khusus yang tepat b. Kurang tepat, jika menggunakan 2 istilah teknis atau khusus yang tepat c. Tidak tepat, jika menggunakan 1 istilah teknis atau khusus yang tepat	3 2 1	2	6

Perhitungan: Nilai=(Skor yang diperoleh) x 100

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif, yaitu melalui pemaparan semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta tes hasil belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Analisis ini dilakukan sejak awal tindakan hingga akhir penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai proses dan hasil penerapan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan Miles dan Huberman (1994:10-15) “Analisis data kualitatif dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi”.

a. Reduksi data

Pada bagian ini, peneliti menyeleksi, merangkum, dan memusatkan perhatian data yang sesuai dengan fokus penelitian. Data hasil observasi aktifitas guru serta peserta didik, wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, lalu hasil pekerjaan peserta didik dianalisis untuk menemukan informasi yang berkaitan dengan peningkatan. Data yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran agar analisis lebih terarah.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap berikutnya yaitu memaparkan data dalam bentuk narasi, tabel sederhana, dokumentasi yang menggambarkan proses penerapan model *project based learning* pada setiap siklus tindakan. Penyajian data ini memudahkan peneliti dalam melihat perkembangan keterlibatan peserta didik, perubahan perilaku belajar, serta peningkatan kemampuan memahami isi teks laporan hasil observasi pada tiap tahapan siklus.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Bagian terakhir adalah menginterpretasikan dan menarik kesimpulan berdasarkan data hasil yang telah dipaparkan. Peneliti memverifikasi data hasil observasi, wawancara, dokumen, dan tes hasil belajar untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil yang didapatkan memperlihatkan sejauh mana penerapan model *project based learning* mampu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi serta menulis peserta didik pada teks laporan hasil observasi.

Selain ketiga tahap tersebut, peneliti juga melaksanakan refleksi di akhir setiap siklus tindakan untuk menilai keberhasilan penerapan model *project based learning* serta menentukan langkah perbaikan di siklus berikutnya. Oleh karena itu, proses pengkajian data pada penelitian ini bersifat berkelanjutan dan menjadi dasar pengambilan keputusan terhadap efektivitas tindakan yang dilakukan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai September 2025 sampai dengan Juli 2026. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII H SMP Negeri 13 Tasikmalaya dengan jumlah peserta didik 32 orang.